



Research Article

Metodologi Imam at-Turmudzi dalam Jarh Wa Ta'dil: Sebuah Kajian dalam Ilmu Hadits

Muhammad Jamil¹, Dadah²

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: muhammadjamil@unswin.ac.id



2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: dadah@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 14, 2024

Accepted : March 12, 2025

Revised : November 15, 2024

Available online : August 27, 2025

How to Cite: Muhammad Jamil and Dadah, D. (2025) "Imam at-Turmudzi's Methodology in Jarh Wa Ta'dil: A Study in Hadith Science", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1574–1583. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1540.

Imam at-Turmudzi's Methodology in Jarh Wa Ta'dil: A Study in Hadith Science

Abstract. This research aims to explore the methods employed by Imam at-Turmudzi in the practice of jarh wa tadil, a critical aspect of Islamic hadith studies focusing on evaluating the reliability of narrators and the authenticity of hadiths. Through a thorough analysis of Imam at-Turmudzi's approach, the study endeavors to understand how his unique methodology contributes to the development of hadith studies and the practice of jarh wa tadil. In a broader context, the research also highlights the importance of jarh wa tadil in ensuring the integrity and authenticity of Islamic teachings, as well as showcasing the diversity of methodologies within the tradition of hadith studies.

The research not only provides insights into the contributions of Imam at-Turmudzi but also emphasizes the significance of understanding the methodology of hadith studies to enrich contemporary Islamic discourse.

Keywords: jarh wa tadil, Imam at-Turmudzi, hadith studies

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode yang diterapkan oleh Imam at-Turmudzi dalam praktik jarh wa tadil, sebuah aspek kritis dalam ilmu hadits Islam yang fokus pada penilaian terhadap keandalan perawi dan autentisitas hadits. Melalui analisis mendalam tentang pendekatan Imam at-Turmudzi, penelitian ini berusaha memahami bagaimana metodologi uniknya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu hadits dan praktik jarh wa tadil. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya jarh wa tadil dalam memastikan integritas dan keautentikan ajaran Islam, serta menyoroti keragaman metodologi yang ada dalam tradisi ilmu hadits. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kontribusi Imam at-Turmudzi tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman metodologi ilmu hadits untuk memperkaya diskursus Islam kontemporer.

Kata kunci: jarh wa tadil, Imam at-Turmudzi, ilmu hadits

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini menyoroti urgensi dan pentingnya untuk memahami secara mendalam metode yang diterapkan oleh Imam at-Turmudzi dalam praktik jarh wa tadil, khususnya dalam lingkup ilmu hadits Islam. Ilmu hadits, yang merupakan salah satu pilar penting dalam studi ilmu-ilmu agama Islam, berperan vital dalam menentukan keabsahan dan otoritas dari hadits-hadits yang dijadikan sebagai fondasi ajaran agama Islam.

Dengan memahami metode at-Turmudzi, diharapkan para pembaca dapat memperoleh perspektif baru dalam menyikapi cara hadits-hadits dinilai, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan. Khususnya, hal ini berkaitan dengan aspek keautentikan dan keandalan perawi hadits, yang merupakan komponen penting dalam studi hadits. Pemahaman ini menjadi sangat penting mengingat peran hadits tidak hanya sebagai sumber hukum dalam Islam, tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

Selain itu, hadits juga berfungsi sebagai sarana penting untuk memahami konteks historis dan sosial pada masa Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, metode at-Turmudzi dalam menilai hadits memiliki implikasi yang luas, tidak hanya dalam konteks keilmuan agama, tetapi juga dalam pemahaman sejarah dan sosial. Dengan demikian, studi terhadap metode ini membuka jalan bagi pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang tradisi Islam dan konteksnya.¹

Studi tentang metode at-Turmudzi dalam jarh wa tadil ini juga membuka jendela ke dalam kompleksitas ilmu hadits, yang tidak hanya memfokuskan pada teks hadits itu sendiri tetapi juga pada latar belakang perawi-perawi hadits. Dalam sejarah Islam, para ulama telah berupaya keras untuk memverifikasi keaslian dan keandalan

¹ Al-Khatib al-Baghdadi, *Al-Kifaya fi 'Ilm al-Riwaya*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyya, 1988), hlm.

hadits-hadits melalui metode jarh wa tadil, yang melibatkan penilaian terhadap karakter dan keandalan perawi. Imam at-Turmudzi, dengan metode khususnya, telah memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kerangka kerja untuk jarh wa tadil yang tidak hanya berfokus pada kredibilitas perawi tetapi juga pada konten dan konteks hadits. Pendekatan at-Turmudzi dalam menilai perawi dan hadits menawarkan perspektif yang berimbang antara kritik dan penerimaan, memungkinkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang hadits serta aplikasinya dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, memahami metode at-Turmudzi tidak hanya penting bagi pengkajian ilmu hadits tetapi juga untuk memperkaya pemahaman kita tentang sejarah dan tradisi Islam.²

Sejak awal sejarah Islam, para ulama telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memverifikasi keaslian hadits-hadits yang berkembang, serta untuk menilai keandalan perawi-perawi yang menyampaikan hadits-hadits tersebut. Dalam konteks ini, konsep jarh wa tadil (penilaian terhadap perawi dan hadits) menjadi landasan utama dalam menilai kualitas hadits dan perawi.³

Dalam tradisi keilmuan Islam, konsep jarh wa tadil (kritik dan penilaian) memiliki peranan penting, namun metode dan pendekatan dalam menilai perawi dan hadis tidaklah seragam di seluruh tradisi ilmu hadis. Berbagai imam dan ahli hadis telah mengembangkan metode dan kriteria mereka sendiri dalam menilai kualitas perawi dan hadis, menghasilkan keragaman pendekatan dalam praktik jarh wa tadil. Keragaman ini mencerminkan rentang opini dan interpretasi yang luas di antara para ulama, menyoroti kompleksitas dan kedalaman studi hadis. Setiap ulama memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan pentingnya hadis dalam yurisprudensi dan etika Islam, dengan mengevaluasi hadis dan perawinya berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan interpretasi mereka yang unik.⁴

Memahami pendekatan yang beragam dalam jarh wa tadil bukan hanya penting untuk mengevaluasi keandalan perawi, tetapi juga krusial untuk mengeksplorasi posisi dan signifikansi hadis dalam tradisi keilmuan Islam. Melalui metodologi dan kriteria yang disajikan oleh berbagai ulama, peneliti dapat melakukan evaluasi yang lebih menyeluruh dan seimbang terhadap keaslian hadis dan keandalan perawinya. Hal ini tidak hanya memberikan wawasan tentang yurisprudensi, etika, dan teologi Islam, tetapi juga mendorong debat dan diskusi ilmiah yang berkelanjutan dalam tradisi keilmuan Islam. Oleh karena itu, memahami keragaman pendekatan dalam jarh wa tadil adalah esensial untuk memahami kedalaman keilmuan Islam.⁵

Salah satu imam yang dikenal karena kontribusinya dalam ilmu hadits dan jarh wa tadil adalah Imam at-Turmudzi. Sebagai seorang ahli hadits yang terkenal, Imam at-Turmudzi memiliki pendekatan dan metode khusus dalam menilai kualitas perawi

² Ibid

³ Muhammad Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadith: Ushul al-Takhrij wa Dirayat al-Hadith*, (Riyadh: Maktabat al-Ma'arif, 2002), hlm. 142.

⁴ ibid

⁵ Ibn Salah, *Muqaddimah Ibn Salah fi 'Ulum al-Hadith*, edisi ke-3, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2006), hlm. 275

dan hadits.⁶ Memahami metode at-Turmudzi dalam jarh wa tadil tidak hanya penting untuk menghargai warisan intelektualnya, tetapi juga untuk memperkaya pemahaman kita tentang metodologi ilmu hadits secara keseluruhan.⁷

Rumusan Masalah

Mengingat yang telah dipaparkan sebelumnya, penentuan rumusan masalah menjadi aspek krusial dalam menentukan fokus penelitian ini. Beberapa pertanyaan penelitian yang dapat diajukan dalam lingkup ini adalah:

- a. Bagaimana profil dan kontribusi Imam at-Turmudzi dalam ilmu hadits dan jarh wa tadil?
- b. Apa saja pendekatan dan metodologi yang digunakan oleh at-Turmudzi dalam menilai perawi dan hadits?
- c. Bagaimana relevansi dan implikasi metode at-Turmudzi dalam konteks ilmu hadits modern?
- d. Apa kelebihan dan keterbatasan dari metode at-Turmudzi dalam jarh wa tadil?
- e. Bagaimana perbandingan metode at-Turmudzi dengan metode jarh wa tadil lainnya yang digunakan oleh ulama lainnya?

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Jarh wa Tadil

Jarh wa tadil merupakan dua konsep terkait dalam ilmu hadits Islam yang memiliki peran penting dalam menilai keabsahan hadits serta keandalan perawi yang menyampaikan hadits tersebut. Secara harfiah, "jarh" berarti "kritik" atau "penilaian negatif", sedangkan "tadil" berarti "pengakuan" atau "penilaian positif". Oleh karena itu, jarh wa tadil dapat diartikan sebagai proses menilai kelemahan dan kelebihan perawi hadits untuk menentukan keabsahan hadits-hadits yang mereka sampaikan.⁸

Konsep jarh wa tadil telah menjadi bagian integral dari tradisi ilmu hadits Islam sejak awal perkembangan Islam. Para ulama hadits mengembangkan metodologi khusus untuk melakukan jarh wa tadil, dengan mengidentifikasi kriteria-kriteria tertentu yang digunakan untuk menilai keandalan perawi dan hadits. Dalam praktiknya, jarh wa tadil menjadi sarana untuk memastikan bahwa hadits-hadits yang diterima sebagai sumber ajaran agama Islam memenuhi standar keaslian dan keandalan yang ditetapkan oleh para ulama.⁹

Sejarah dan Perkembangan

Sejarah jarh wa tadil mencerminkan evolusi dan kompleksitas dalam metodologi ilmu hadits Islam. Konsep ini mulai berkembang sejak masa awal Islam,

⁶ Jonathan A.C. Brown, *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*, (Oxford: Oneworld Publications, 2009), hlm. 93

⁷ Imam at-Turmudzi, *Sunan at-Turmudzi*, dengan penjelasan Muhammad Ibn 'Ali al-Shawkani, vol. 1, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, tanpa tahun), hlm. 10-11

⁸ Jonathan A.C. Brown, "Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World" (Oneworld Publications, 2009), pp. 89-90

⁹ Muhammad Mustafa Al-A'zami, "The Science of Hadith: An Introduction" (Islamic Book Service, 2006), pp. 114-116.

ketika para sahabat Nabi Muhammad SAW dan generasi berikutnya mulai meriwayatkan hadits-hadits yang mereka dengar dari beliau. Pada masa ini, penilaian terhadap perawi dan hadits dilakukan secara langsung berdasarkan pengetahuan dan kualifikasi personal para ulama hadits.¹⁰

Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu hadits dan meningkatnya jumlah hadits yang disampaikan, perlunya standar yang lebih terstruktur dalam menilai perawi dan hadits menjadi semakin penting. Oleh karena itu, para ulama hadits mulai mengembangkan metodologi khusus untuk melakukan jarh wa tadil, dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam proses penilaian.¹¹

Pada era klasik studi hadits, jarh wa tadil mencapai puncaknya dalam bentuk sistematisasi yang matang. Para ulama seperti al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan lain-lain, telah menyusun karya-karya monumental yang berisi evaluasi terhadap ribuan perawi dan hadits berdasarkan kriteria tertentu. Karya-karya tersebut tidak hanya menjadi rujukan penting dalam tradisi studi hadits Islam, tetapi juga meletakkan fondasi yang kuat untuk perkembangan studi hadits di masa yang akan datang.

Pendekatan sistematis yang diterapkan oleh para ulama dalam menilai keandalan perawi dan keaslian hadits telah menetapkan sebuah tradisi ilmiah yang ketat, yang sangat mempengaruhi metodologi dan pendekatan terhadap studi hadits. Tradisi ini terus membimbing studi hadits di zaman kontemporer, memastikan pelestarian dan transmisi yang akurat dari ajaran-ajaran Islam.¹²

Klasifikasi Hadits Menurut Perawi

Salah satu aspek penting dari konsep jarh wa tadil adalah klasifikasi hadits menurut kondisi perawi yang menyampaikannya. Para ulama hadits mengidentifikasi perawi-perawi berdasarkan kualitas mereka sebagai narator hadits, dengan membedakan antara perawi-perawi yang dianggap tepercaya (thiqah) dan yang tidak (matruk). Penilaian ini didasarkan pada berbagai faktor, termasuk kejujuran, keadilan, kekuatan hafalan, dan kesaksian dari sumber-sumber lain.¹³

Dalam klasifikasi ini, perawi-perawi yang dianggap tepercaya (thiqah) akan memberikan kedudukan yang lebih kuat kepada hadits-hadits yang mereka sampaikan, sementara perawi-perawi yang tidak dianggap tepercaya (matruk) akan menyebabkan hadits-hadits tersebut diragukan keabsahannya. Klasifikasi ini memungkinkan para ulama hadits untuk melakukan seleksi yang cermat terhadap hadits-hadits yang mereka terima, dengan memprioritaskan yang dianggap lebih dapat dipercaya.¹⁴

¹⁰ Lihat: Suhaib Hasan, "Criticism of Hadith among Muslims with reference to Sunan Ibn Maja," Islamic Academy, 1986.

¹¹ Muhammad Mustafa Al-Azami, "Studies in Hadith Methodology and Literature," Islamic Book Trust, 1977, hlm. 89-92.

¹² ibid

¹³ Al-Khatib al-Baghdadi, "Al-Kifayah fi 'ilm al-riwayah" (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988), hal. 101-120.

¹⁴ ibid

Dengan memahami konsep dasar jarh wa tadil, termasuk pengertian, sejarah perkembangan, dan klasifikasi hadits menurut kondisi perawi, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penilaian terhadap perawi dan hadits dalam ilmu hadits Islam. Penjelasan ini juga membuka jalan bagi pembahasan lebih lanjut tentang metodologi jarh wa tadil yang diterapkan oleh Imam at-Turmudzi, yang akan diuraikan dalam bagian selanjutnya dari makalah ini.

Metode at-Turmudzi dalam Jarh wa Tadil

a. Profil Singkat Imam at-Turmudzi

Imam at-Turmudzi, atau lengkapnya Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah al-Sulami al-Turmudzi, merupakan salah satu ulama terkemuka dalam tradisi ilmu hadits Islam yang hidup di abad ke-9 Masehi. Beliau lahir di Turmuz, yang kini merupakan bagian dari wilayah Uzbekistan. Dikenal sebagai salah satu dari enam imam besar dalam tradisi kutub al-sittah, yaitu enam kitab hadits utama, Imam at-Turmudzi berbagi panggung sejarah dengan tokoh-tokoh penting lainnya seperti Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam al-Tirmidzi, Imam an-Nasa'i, dan Imam Ibnu Majah.

Karya-karya Imam at-Turmudzi, khususnya "Jami' at-Tirmidhi" atau sering juga disebut "Sunan at-Tirmidhi", telah menjadi salah satu rujukan utama dalam studi hadits hingga saat ini. Melalui karyanya, Imam at-Turmudzi tidak hanya mengumpulkan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memberikan penilaian terhadap status keautentikan dari hadits-hadits tersebut. Pendekatan inovatif beliau dalam mengklasifikasikan hadits berdasarkan tingkat kepercayaan dan relevansinya telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu hadits dan metodologi penelitiannya.¹⁵

Imam at-Turmudzi terkenal karena karyanya yang monumental, "Sunan at-Turmudzi", yang merupakan salah satu kitab hadits yang paling terkenal dan dihormati dalam tradisi Sunni. "Sunan at-Turmudzi" terdiri dari sembilan volume dan berisi lebih dari 4.000 hadits yang dikumpulkan dan disusun berdasarkan topik-topik tertentu. Selain hadits-hadits itu sendiri, "Sunan at-Turmudzi" juga berisi penilaian terhadap perawi dan hadits yang diberikan oleh Imam at-Turmudzi sendiri.¹⁶

b. Pendekatan dan Metode dalam Menilai Perawi oleh Imam at-Turmudzi

Imam at-Turmudzi, dalam karyanya yang monumental, "Sunan at-Turmudzi", mengadopsi pendekatan yang sangat hati-hati dan sistematis dalam menilai perawi dan hadits. Beliau tidak sekadar mengumpulkan hadits-hadits yang ditemukannya, tetapi juga memberikan penilaian terhadap keandalan perawi-perawi yang menyampaikan hadits-hadits tersebut. Dalam melakukan ini, Imam at-Turmudzi

¹⁵ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahu'l-Hadits*, Cet. Ke-1, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1974), h. 268

¹⁶ *ibid*

mempertimbangkan aspek-aspek seperti kejujuran, integritas moral, kemampuan hafalan, dan ketelitian perawi dalam meriwayatkan hadits.¹⁷

Salah satu karakteristik metode at-Turmudzi adalah pendekatan yang berimbang dan adil dalam melaksanakan jarh wa tadil, yakni teknik kritis dalam mengevaluasi perawi. Beliau tidak hanya memberikan penilaian negatif terhadap perawi yang dianggap tidak dapat dipercaya, tetapi juga memberikan pengakuan kepada perawi yang dianggap tepercaya. Pendekatan ini mencerminkan prinsip keadilan dan kehati-hatian dalam menilai kualitas perawi dan hadits.¹⁸

Dalam mengevaluasi perawi dan hadits, Imam at-Turmudzi menggunakan serangkaian kriteria dan prosedur tertentu. Kriteria utama yang sering digunakan termasuk kejujuran dan integritas moral perawi, kemampuan hafalan mereka, serta konsistensi dan kredibilitas dalam menyampaikan hadits. Proses penilaian melibatkan penelusuran dan analisis yang cermat terhadap latar belakang dan riwayat perawi serta hadits-hadits yang mereka sampaikan. Imam at-Turmudzi tidak ragu untuk menolak hadits yang dianggap lemah atau diragukan keabsahannya, sementara memberikan penghargaan kepada hadits-hadits yang kuat dan dapat dipercaya.¹⁹

Metode Imam at-Turmudzi dalam jarh wa tadil mencerminkan keahlian, keadilan, kehati-hatian, dan ketelitian beliau dalam ilmu hadits. Penilaian dan penelusuran yang cermat terhadap perawi dan hadits telah menjadikan "Sunan at-Turmudzi" salah satu karya terhormat dan sering dijadikan rujukan dalam tradisi ilmu hadits Islam. Pendekatan ilmiah beliau dalam menilai keandalan perawi dan hadits menunjukkan betapa pentingnya prinsip-prinsip keadilan dan kehati-hatian dalam memelihara integritas tradisi hadits.²⁰

Analisis dan Kritik Metode at-Turmudzi

a. Kelebihan Metode at-Turmudzi

Ketelitian dan kehati-hatian Imam at-Turmudzi dalam menilai perawi dan hadits merupakan salah satu ciri khas yang membedakan metodenya dalam praktik jarh wa tadil. Beliau tidak hanya melakukan penelusuran yang mendalam terhadap latar belakang dan riwayat perawi, tetapi juga mengadakan analisis terperinci terhadap keandalan hadits-hadits yang disampaikan. Pendekatan ini menunjukkan komitmen yang kuat dari at-Turmudzi dalam memastikan bahwa hanya hadits-hadits yang memenuhi kriteria keaslian dan keandalan yang diakui dan disebarkan dalam tradisi Islam.

Pendekatan sistematis dan berhati-hati ini menjadikan karya-karya at-Turmudzi, khususnya dalam penilaian hadits, sangat dihormati dan menjadi rujukan penting dalam studi ilmu hadits. Keunggulan metodologi at-Turmudzi memberikan

¹⁷ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: PT. Pustaka riski Putra, 1997) h. 98

¹⁸ Dr. Mahmud at- Thahan, "Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadits", Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995, h:100

¹⁹ Mahmud Ath-Thahan, *Taisir Musthalah Al-Hadits*, h. 152-154. As-Suyuti, *Tadrib ar-Rawi*, h. 229-23

²⁰ *ibid*

dasar yang kuat dalam menegakkan integritas dan keaslian hadits, memastikan bahwa ajaran-ajaran yang disampaikan kepada umat Islam adalah ajaran yang dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan demikian, kontribusi at-Turmudzi tidak hanya penting bagi pengembangan ilmu hadits, tetapi juga bagi pemeliharaan dan penghormatan tradisi Islam secara keseluruhan.²¹

Selain ketelitian, Imam at-Turmudzi juga dikenal dengan keadilan dalam penilaiannya. Pendekatan at-Turmudzi yang berimbang dan adil dalam melakukan jarh wa tadil memperlihatkan bahwa beliau tidak hanya memberikan penilaian negatif terhadap perawi yang dianggap tidak dapat dipercaya, tetapi juga memberikan pengakuan dan pujian kepada perawi yang dianggap tepercaya. Pendekatan ini mencerminkan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam menilai kualitas perawi dan hadits, membuat penilaian yang dilakukan oleh at-Turmudzi lebih dapat diterima dan diandalkan oleh para ulama hadits. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang objektif dan tidak bias dalam ilmu hadits.²²

Metode at-Turmudzi dalam jarh wa tadil juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman hadits secara lebih luas. Dengan penelusuran dan analisis yang cermat, Imam at-Turmudzi tidak hanya menilai keandalan perawi dan hadits, tetapi juga membantu mengklasifikasikan hadits-hadits berdasarkan tingkat keandalannya. Ini memungkinkan para ulama hadits untuk melakukan seleksi yang lebih tepat dalam memahami dan menerapkan hadits-hadits tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusi at-Turmudzi dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang hadits dan penerapannya dalam Islam menunjukkan pentingnya metode yang ketat dan adil dalam studi hadits.

b. Keterbatasan dan Kritik Terhadap Metode at-Turmudzi

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam metode at-Turmudzi adalah unsur subyektivitas dalam penilaian. Meskipun Imam at-Turmudzi berusaha menerapkan kriteria objektif dalam mengevaluasi perawi dan hadits, keberadaan subyektivitas dalam proses penilaian tersebut tak terelakkan. Ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan kontroversi terhadap penilaian yang dibuat oleh at-Turmudzi atas beberapa perawi dan hadits.

Subyektivitas ini, yang merupakan bagian dari penilaian manusia, dapat mempengaruhi konsistensi dan keandalan dalam evaluasi hadits. Oleh karena itu, evaluasi metode at-Turmudzi menjadi topik penting yang sering diperbincangkan di kalangan para ulama, karena berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat dan debat mengenai validitas beberapa perawi dan hadits yang dinilai oleh at-Turmudzi.²³

Selain itu, keterbatasan sumber dan informasi yang tersedia pada masa Imam at-Turmudzi juga berdampak pada kualitas penilaian yang dilakukan. Dalam proses jarh wa tadil, beliau hanya dapat mengandalkan sumber-sumber yang ada pada zamannya, yang mungkin tidak selalu lengkap atau akurat. Hal ini dapat berujung pada kekurangan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi yang

²¹ Abu Isa Al-Tirmidzi, Sunan Al-Tirmidzi, Juz I (Beirut : Dar – Al-Fikr, tanpa tahun), 45

²² ibid

²³ Abu Isa Al-Tirmidzi, Sunan Al-Tirmidzi, Juz I (Beirut : Dar – Al-Fikr, tanpa tahun), 45

mendalam terhadap keandalan beberapa perawi dan hadits, sehingga membatasi kemampuan beliau untuk membuat penilaian yang seutuhnya.

Pengaruh konteks sosial dan budaya tempat Imam at-Turmudzi hidup juga tidak dapat diabaikan dalam memahami penilaian beliau. Norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat pada masa itu dapat mempengaruhi cara beliau mengevaluasi keandalan perawi dan keabsahan hadits. Dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda, seperti pada zaman modern, penilaian at-Turmudzi mungkin dianggap tidak relevan atau kurang sesuai, mengingat perubahan nilai dan norma sosial yang terjadi sepanjang waktu.

Walaupun ada kritik dan keterbatasan dalam metode at-Turmudzi, kontribusinya terhadap tradisi ilmu hadits Islam tidak bisa dianggap remeh. Ketelitian dan pendekatan berimbang yang diterapkan oleh Imam at-Turmudzi dalam menilai perawi dan hadits telah memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman hadits dalam tradisi Sunni. Warisan intelektual yang ditinggalkan oleh at-Turmudzi terus menginspirasi dan membimbing para ulama hadits di era modern, menegaskan pentingnya metode yang cermat dan berimbang dalam studi hadits.

KESIMPULAN

Imam at-Turmudzi, yang merupakan salah satu imam besar dalam tradisi ilmu hadits Islam, telah meninggalkan warisan intelektual yang tak ternilai melalui karya-karyanya, khususnya "Sunan at-Turmudzi", dan melalui metodologinya dalam jarh wa tadil. Warisan ini tidak hanya membantu dalam memelihara dan mengembangkan tradisi ilmu hadits tetapi juga telah menjadi panduan yang berharga bagi para ulama hadits kontemporer dalam menilai keandalan perawi dan hadits. Kontribusi at-Turmudzi telah memainkan peran penting dalam menjaga integritas dan keautentikan ajaran Islam melalui hadits.

Meskipun dikembangkan di masa yang bisa dibilang klasik untuk ilmu hadits Islam, relevansi metode at-Turmudzi tetap terjaga hingga era kontemporer. Ini menegaskan bahwa metodologinya masih sangat penting dalam menjaga kontinuitas tradisi ilmu hadits, meneguhkan keabsahan hadits sebagai sumber ajaran Islam, dan menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh studi hadits kontemporer. Metode at-Turmudzi berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar dalam menilai hadits masih relevan untuk diterapkan meskipun dihadapkan pada konteks yang berubah.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa metode at-Turmudzi juga menghadapi kritik dan tantangan, terutama terkait dengan subjektivitas dalam penilaian, keterbatasan sumber, dan pengaruh konteks sosial serta budaya. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keakuratan dan relevansi penilaian at-Turmudzi dalam konteks modern, memerlukan penyesuaian dan pemikiran ulang dalam penerapannya.

Dengan demikian, penting bagi kita untuk tidak hanya memahami secara mendalam tentang metode at-Turmudzi dalam jarh wa tadil tetapi juga untuk merenungkan bagaimana warisan intelektual ini bisa memberikan inspirasi dan panduan bagi studi hadits kontemporer. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap warisan ini, kita dapat terus memperkaya dan mengembangkan

pemahaman kita tentang ilmu hadits Islam. Ini memastikan bahwa tradisi ilmu hadits tidak hanya tetap hidup tetapi juga relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M, and Elan Sumarna. *Metode Kritik Hadits*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Abu Ghuddah, Abdul Fattah. *Lamahat Min Tarikhil-Sunnah Wa 'Ulumal Hadits*. Syiria: Maktab al-Mathbu' al-Islamiyyah, 1984
- Al-Khatib, Ajaz. *Ushul Al-Hadits Ulumuhu Wa Musthalahuhu*. Dar al-Fikr, Damaskus, 1989.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, diterjemahkan oleh Mifdhol Abdurrahman, Lc. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2009.
- An Nawawi, Imam. *Dasar-Dasar Ilmu Hadist*. Pustaka Firdaus, Jakarta, (tanpa tahun terbit).
- Annisa Mawaddah, Sardianto, & Rahman. (2025). Research Methodology of Takhrij Hadith. *Taqiriri: Journal of Al-Hadith Science Studies*, 1(2), 85–103. <https://doi.org/10.61166/taqiriri.v1i2.10>
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- Asror, Miftahul, and Imam Musbikin. *Membedah Hadits Nabi SAW, Kaedah Dan Sarana Studi Hadits Serta Pemahamannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- At-Thahan, Mahmud. *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*. PT Bina Ilmu, Surabaya, 1995.
- At-Thahan, Mahmud. *Taisir Musthalah al-Hadis*. Maktabah Syamilah, (tanpa kota dan tahun terbit).
- Hasbi As-Shidieqy, Teungku Muhammad, Prof. Dr. *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis, Jilid II*. Bulan Bintang, Jakarta, (tanpa tahun terbit).
- Hasbi As-Shidieqy, Teungku Muhammad. *Pengantar Ilmu Hadits*. PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2010.
- Ma'luf, Louis. *Kamus al-Munjid. Al-Mathba'ah al-Bijatsu Kuliah*, Beirut, 1935.
- Mudasir. *Ilmu Hadits*. Pustaka Setia, Bandung, 1999.
- Nurudin. *Manhaj Al-Naqd Fi 'Ulum Al-Hadits*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1997
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Musthalah al-Hadits*. PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1974.
- Solahudin, M, and Agus Suyadi. *Ulumul Hadis*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009
- Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis*. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis, Edisi ke-6*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Widodo, H., & Irfanudin, F. (2020). Al Jarh wa At-Ta'dil in Researching Sanad Hadits. *Journal of Hadith Studies*, 3(1), 23-33.
- Yuslem, Nawir, Dr. M.A. *Sembilan Kitab Induk Hadis*. Hijri Pustaka Utama, Jakarta, 2006.